

## **Analisis Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Gramedia Book Store Kelapa Gading Jakarta Periode 2021-2023**

**Rika Rahmawati<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: [rahmawatirika1403@gmail.com](mailto:rahmawatirika1403@gmail.com)

### **Abstract**

*Effective management of trade goods inventory has an important role in trading companies because without adequate inventory, companies will not be able to carry out sales activities optimally. This study aims to analyze trade goods management procedures and analyze the effectiveness of trade goods inventory management at Gramedia Book Store Kelapa Gading Jakarta for the 2021-2023 period. The research method used in this research is descriptive qualitative, with research data collection through interviews, observation, and documentation. The results of the study reveal that the management of merchandise inventory at Gramedia Book Store Kelapa Gading Jakarta for the 2021-2023 period has not been effective, especially in the aspects of stock-taking observation and compliance with accounting standards (SAK). The Dynamics 365 technology-based system has helped with stock tracking, but limitations in demand prediction and stock availability reduce its effectiveness. Key constraints include stock shortages, reliance on a single supplier, and the impact of the pandemic on visitor numbers, leading to stock imbalances. Improvement strategies are recommended through strengthening observation, auditing, buffer stock management, and improving historical data analysis to maximize inventory management effectiveness.*

**Keywords:** *Inventory Management Effectiveness, Gramedia, Merchandise Inventory.*

### **1. PENDAHULUAN**

Industri buku di Indonesia telah menunjukkan tanda-tanda kebangkitan setelah terdampak oleh pandemi. Berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional per Mei 2024, jumlah buku yang diterbitkan di Indonesia menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2023, dari 107.856 buku menjadi 108.218 buku. Dukungan pemerintah memiliki peran penting dalam pemulihan ini, termasuk pengaturan persaingan yang sehat bagi penerbit, memfasilitasi keikutsertaan penerbit dalam pameran di dalam dan luar negeri, memberikan dukungan finansial kepada penulis, dan meningkatkan minat baca masyarakat melalui kegiatan promosi. Selain itu, kontribusi industri buku terhadap perekonomian nasional cukup signifikan, dengan menyumbang Rp69,07 triliun atau sekitar 6% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode 2021. Industri ini juga berperan dalam membangun intelektualitas bangsa dengan menyediakan buku-buku berkualitas dan mendukung lahirnya penulis serta cendekiawan. Berdasarkan data Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) pada Mei 2024, pasar buku terbesar di Indonesia didominasi oleh buku anak (23%), buku fiksi (13%), dan buku keagamaan serta spiritual (13%).

Untuk mendorong pertumbuhan yang sehat, masyarakat diimbau untuk tidak membeli buku bajakan dan membiasakan membaca sejak dini (Antara, 2024).

Namun, industri buku masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan persediaan barang dagang, terutama karena ketidakpastian dalam permintaan stok dan proses pengembalian barang. Tingginya tingkat pengembalian barang sering kali disebabkan oleh model “penjualan atau pengembalian” yang memungkinkan pengecer mengembalikan stok yang tidak terjual untuk mendapatkan kredit atau pengembalian dana. Hal ini berdampak pada arus kas penerbit, terutama bagi penerbit kecil yang tidak mampu menanggung beban finansial besar dari stok yang kembali dalam jumlah banyak. Ketidaksesuaian dalam pengelolaan persediaan ini dapat menambah kompleksitas pengelolaan stok bagi pelaku usaha industri buku.

Maka dari itu, pengelolaan persediaan barang dagang yang efektif memiliki peranan penting dalam perusahaan dagang karena tanpa persediaan yang memadai, perusahaan tidak akan mampu menjalankan aktivitas penjualan secara optimal. Persediaan menjadi fokus utama yang harus dijaga

untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan, termasuk dalam prosedur penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan persediaan. Pengendalian persediaan yang baik dapat membantu perusahaan menjaga tingkat persediaan pada batas yang optimal, sehingga terhindar dari risiko overstock yang menyebabkan dana tertahan dan potensi kerusakan barang meningkat. Sebaliknya, persediaan yang terlalu rendah dapat mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, kebijakan pengendalian persediaan yang tepat sangat diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen secara efektif tanpa membebani biaya operasional yang berlebihan (Jannah et al., 2024).

Gramedia Asri Media adalah anak perusahaan dari konglomerat Kompas Gramedia, yang mengelola jaringan toko buku di berbagai kota di Indonesia dengan merek Toko Buku Gramedia. Didirikan pada 2 Februari 1970, dengan toko sederhana seluas 25m<sup>2</sup> di Jakarta Barat, Gramedia telah berkembang secara signifikan, menghasilkan toko-toko buku yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu cabangnya adalah Toko Buku Gramedia Mall Kelapa Gading (TB Gramedia MKG) yang terletak di Jakarta Utara. Toko ini memiliki keunggulan yang berbeda dibandingkan dengan toko buku lainnya di daerah tersebut. Terletak di area yang strategis di lingkungan perumahan dan di dalam Mal Kelapa Gading, sebuah kompleks perbelanjaan yang ramai, TB Gramedia MKG menjadi pilihan utama bagi masyarakat setempat. Toko ini dikenal dengan koleksi bukunya yang lengkap, sehingga menarik lebih banyak orang untuk memenuhi kebutuhan literasi dan rekreasi mereka (Rukmaya & Maida, 2023).

Meski demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa Gramedia Kelapa Gading menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan barang dagang yang berdampak pada ketersediaan barang dagang bagi konsumen. Meskipun pengelolaan persediaan telah didukung oleh teknologi Power BI dan pengolahan data melalui Excel, kendala tetap muncul dalam menjaga ketersediaan stok yang optimal. Tantangan utama yang dihadapi adalah kekurangan pasokan stok untuk barang yang sudah diajukan permintaannya, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara kebutuhan toko dan jumlah barang yang ada. Selain itu, tingginya permintaan konsumen yang tidak diiringi dengan stok yang memadai memperburuk kondisi ketersediaan,

mengakibatkan sejumlah barang tidak dapat terpenuhi sesuai kebutuhan pasar. Kedua masalah ini menunjukkan pentingnya strategi pengelolaan persediaan yang lebih efektif untuk memastikan ketepatan jumlah barang yang tersedia, agar kepuasan konsumen tetap terjaga dan operasional toko berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis prosedur pengelolaan barang dagang dan menganalisis efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada Gramedia Book Store Kelapa Gading Jakarta periode 2021-2023. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut topik ini dan menuangkan hasilnya dalam bentuk skripsi berjudul “Analisis Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Gramedia Book Store Kelapa Gading Jakarta Periode 2021-2023.”

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif melibatkan analisis teks dan wawancara guna mengidentifikasi pola yang menjelaskan fenomena yang diamati. Creswell (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif terdiri dari perumusan pertanyaan penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dan interpretasi data untuk memahami dampak strategi pengelolaan persediaan terhadap ketersediaan stok dan efisiensi operasional. Lokasi penelitian ditetapkan di Gramedia Book Store Kelapa Gading Jakarta, yang terletak di Mall Kelapa Gading 1, dengan objek penelitian mencakup tempat, orang terkait seperti supervisor, staf gudang, staf penjualan, serta aktivitas pengelolaan persediaan seperti penerimaan barang, pengaturan stok, pengendalian persediaan, dan analisis penjualan. Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari supervisor yang bertanggung jawab atas operasional toko, staf gudang yang mengelola penyimpanan dan distribusi barang, serta staf penjualan yang berinteraksi dengan pelanggan dan memberikan umpan balik mengenai permintaan pasar. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan sampel yang terdiri dari satu supervisor, dua staf gudang, dan

dua staf penjualan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder dari literatur dan laporan terkait. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dengan supervisor, staf gudang, dan staf penjualan untuk memahami strategi pengelolaan stok, dokumentasi berupa dokumen yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pengelolaan persediaan yang diterapkan di toko, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan selama periode 2021-2023.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Proses Pengelolaan Persediaan Barang Dagang**

Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan aspek penting dalam operasional bisnis yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan barang atau bahan baku sesuai kebutuhan.

##### **3.1.1 Fungsi Terkait dalam Pengelolaan dan Pengadaan Persediaan**

Dalam pengelolaan persediaan barang dagang di Gramedia, terdapat beberapa fungsi utama yang berperan penting, antara lain:

- 1) Staf Gudang (Penyimpanan): Bertanggung jawab atas pendataan barang kosong, pembuatan faktur permintaan, pengajuan Surat Permintaan Barang (SPB), pemantauan stok, penyimpanan barang, dan komunikasi dengan toko.
- 2) Staf Penjualan: Melaporkan kebutuhan stok barang, menangani keluhan pelanggan terkait ketersediaan barang, menawarkan alternatif produk, dan memberikan informasi transparan mengenai ketersediaan barang.
- 3) Supervisor: Mengawasi pengelolaan persediaan, mengukur efektivitas pengelolaan persediaan, mencari solusi terkait kekurangan stok, dan melakukan koordinasi antar departemen.
- 4) Bagian Pengadaan (Buyer): Bertanggung jawab dalam proses permintaan dan pembelian barang, termasuk mengevaluasi permintaan stok dari toko dan menerbitkan *Purchase Order* (PO) kepada pemasok.

- 5) Bagian EDP (*Electronic Data Processing*): Memberikan nomor permintaan stok.
- 6) Gudang Pusat: Menyediakan stok barang dan memberikan pembaruan stok secara rutin.

##### **3.1.2 Dokumen yang Digunakan dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang**

Dalam proses ini, terdapat beberapa dokumen penting yang digunakan untuk memastikan setiap tahap pengadaan terdokumentasi dengan baik, yakni:

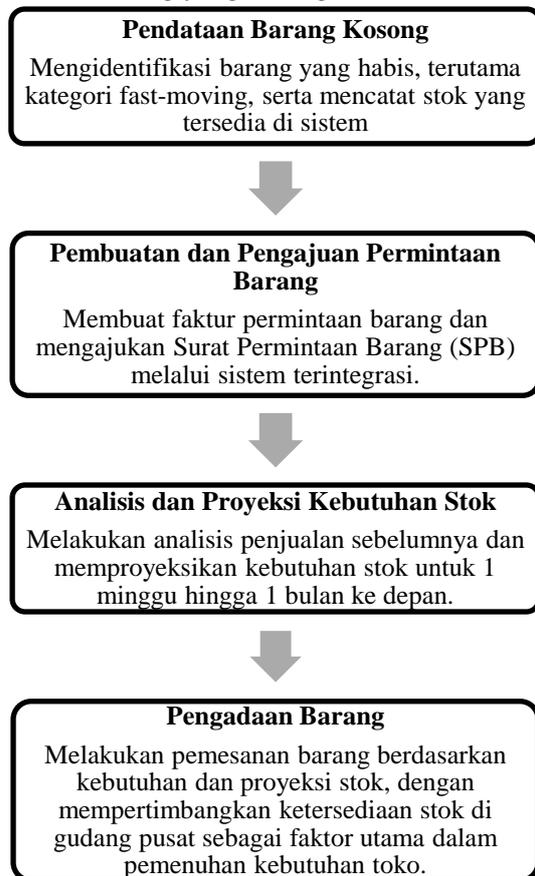
- 1) Surat Permintaan Barang (SPB): Dokumen yang diajukan oleh toko ke gudang pusat untuk memesan barang.
- 2) Faktur Permintaan: Dokumen yang dibuat untuk mengajukan permintaan stok ke bagian EDP.
- 3) *Purchase Order* (PO): Dokumen yang diterbitkan oleh bagian pengadaan untuk memesan barang kepada pemasok.
- 4) Data Penjualan: Riwayat penjualan digunakan sebagai acuan dalam menentukan jumlah stok yang harus dipesan.
- 5) Laporan Stok: Pembaruan stok dari gudang pusat melalui email.
- 6) Transfer Order (TO): Dokumen yang digunakan untuk melakukan retur antar cabang.
- 7) Data Barang Kosong: Catatan barang-barang yang tidak tersedia di toko.
- 8) ID Produk: Kode unik untuk setiap barang.

##### **3.1.3 Diagram Proses Pengelolaan Persediaan Barang Dagang**

Proses pengelolaan persediaan barang dagang dapat digambarkan melalui alur kerja yang terdapat pada gambar 3.1, hal tersebut dapat membantu memastikan bahwa setiap tahap proses pengelolaan persediaan berjalan secara efisien dan terdokumentasi dengan baik, sehingga risiko kelebihan atau kekurangan stok dapat diminimalkan. Dengan sistem yang terorganisir, perusahaan dapat menjaga kestabilan operasional dan memenuhi permintaan pasar secara optimal.

Namun, keterbatasan stok di gudang pusat sering kali menjadi kendala utama, terutama ketika permintaan barang meningkat. Untuk mengatasi hal ini, beberapa strategi diterapkan, seperti pengecekan stok di cabang lain dan pengelolaan

*open purchase order (PO)* dengan opsi *down payment* dari konsumen. Meski demikian, proses pemenuhan stok tetap dipengaruhi oleh ketergantungan pada pemasok tunggal dan prediksi permintaan barang yang kurang akurat.



Gambar 3.1. Diagram Proses Pengelolaan dan Pengadaan Persediaan

Sumber: Diolah Pribadi, 2025.

### 3.2 Efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang di Gramedia *Book Store Kelapa Gading*

Pada bagian ini, disajikan temuan data dan fakta yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini membahas pengelolaan persediaan barang dagang di Gramedia *Book Store Kelapa Gading* periode 2021–2023 dengan membandingkan elemen-elemen pengelolaan stok yang diterapkan perusahaan dengan teori dan prosedur persediaan yang relevan. Pembahasan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem yang digunakan dan mengidentifikasi kendala serta strategi perbaikan yang dapat dilakukan.

#### 1. Prosedur 1: Lakukan Stock Opname

Gramedia melakukan pendataan barang kosong, terutama barang fast-moving, serta mencatat stok yang tersedia. Hal ini menunjukkan adanya proses

penghitungan fisik terhadap stok yang dimiliki, meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit bahwa kegiatan ini dilakukan dalam bentuk stock opname tahunan. Namun, prosedur ini dapat diidentifikasi dalam proses pencatatan persediaan secara berkala.

#### 2. Prosedur 2: Lakukan Observasi atas Stock Opname

Dalam analisis yang disampaikan, tidak ditemukan bukti bahwa Gramedia secara eksplisit memeriksa keakuratan matematis, mencocokkan jumlah stok dengan buku besar persediaan, atau melakukan audit melalui lembar hitungan auditor. Meskipun terdapat sistem berbasis teknologi untuk pelacakan stok yaitu Dynamics 365, observasi fisik atau audit mendalam terhadap hasil stock opname tidak dijelaskan secara langsung oleh narasumber.

#### 3. Prosedur 3: Lakukan Peninjauan Ulang terhadap Konsep Persediaan

Gramedia memeriksa kondisi barang melalui strategi FIFO dan LIFO untuk menjaga kualitas barang. Selain itu, mereka juga mengevaluasi barang slow-moving dan memantau barang fast-moving, yang relevan dengan konsep peninjauan ulang persediaan. Namun, elemen seperti rekonsiliasi cut-off pembelian dan penjualan, serta laporan hasil akhir stock opname, tidak disebutkan secara eksplisit.

#### 4. Prosedur 4: Penyesuaian Persediaan

Gramedia menunjukkan adanya upaya penyesuaian persediaan melalui redistribusi barang antar cabang, penggunaan Transfer Order (TO), dan evaluasi berkala terhadap stok barang. Meskipun kebijakan penyesuaian formal tidak dijelaskan secara mendetail, langkah-langkah tersebut mencerminkan usaha untuk menyesuaikan persediaan berdasarkan kebutuhan aktual.

#### 5. Prosedur 5: Pemeriksaan Penyajian Persediaan di Laporan Keuangan

Tidak ditemukan informasi mengenai bagaimana Gramedia memeriksa penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK) digunakan secara eksplisit dalam laporan terkait persediaan.

Berdasarkan analisis terhadap prosedur persediaan, pengelolaan persediaan barang dagang di Gramedia *Book Store Kelapa Gading* periode 2021–2023 dinilai kurang efektif, karena belum sepenuhnya sesuai prosedur penanganan persediaan. Dari lima prosedur yang dianalisis, Gramedia memenuhi tiga prosedur, sementara dua

lainnya, yaitu observasi mendalam atas *stock opname* dan pemeriksaan penyajian persediaan dalam laporan keuangan, masih belum optimal.

### 3.3 Refleksi Penelitian

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang di Gramedia Book Store Kelapa Gading periode 2021–2023 dengan membandingkan praktik yang diterapkan dengan teori dan prosedur pengelolaan persediaan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gramedia telah menerapkan pencatatan stok, redistribusi barang, serta evaluasi berkala terhadap barang fast-moving dan slow-moving, termasuk penggunaan metode FIFO dan LIFO untuk menjaga kualitas barang. Namun, terdapat kekurangan dalam prosedur observasi stock opname dan penyajian laporan persediaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi (SAK), sehingga memerlukan peningkatan pada aspek audit stok dan transparansi pelaporan. Implementasi teknologi Dynamics 365 memungkinkan pelacakan stok secara real-time dan integrasi antara toko, gudang, serta pemasok, tetapi masih menghadapi kendala dalam prediksi permintaan yang kurang akurat dan keterbatasan stok di gudang pusat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kendala utama dalam pengelolaan persediaan, seperti kekurangan stok akibat prediksi permintaan yang tidak tepat, ketergantungan pada pemasok tunggal, serta dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penumpukan stok dan perubahan pola konsumsi pelanggan. Untuk mengatasi tantangan ini, direkomendasikan beberapa strategi perbaikan, termasuk penguatan audit stock opname, peningkatan kepatuhan terhadap SAK, optimalisasi buffer stock dan sistem Transfer Order (TO), serta perbaikan prediksi permintaan melalui analisis data historis yang lebih akurat. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dan memastikan ketersediaan barang secara lebih optimal.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan temuan di lapangan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan persediaan barang dagang di Gramedia Book Store Kelapa Gading Jakarta periode 2021–2023 belum efektif. Hal ini tercermin dari beberapa aspek berikut:

1. Penerapan Prosedur Persediaan: Gramedia telah memenuhi sebagian besar prosedur pengelolaan persediaan, seperti pencatatan stok, redistribusi barang, serta evaluasi barang fast-moving dan slow-moving. Namun, prosedur observasi mendalam atas stock opname dan pemeriksaan penyajian persediaan dalam laporan keuangan belum optimal, sehingga terdapat kelemahan dalam akurasi data persediaan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi (SAK).
2. Efektivitas Sistem Teknologi: Sistem berbasis teknologi Dynamics 365 telah membantu pelacakan stok secara real-time dan meningkatkan integrasi antar cabang, gudang, dan pemasok. Meskipun demikian, tantangan seperti prediksi permintaan yang tidak akurat dan keterbatasan stok di gudang pusat mengurangi efektivitas sistem ini.
3. Kendala Pengelolaan Persediaan: Kekurangan stok, ketergantungan pada pemasok tunggal, dan penurunan jumlah pengunjung selama pandemi menjadi kendala utama dalam pengelolaan persediaan. Hal ini berdampak pada ketidakseimbangan stok, baik berupa kekurangan barang maupun penumpukan stok yang tidak terjual.
4. Strategi Perbaikan: Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan, langkah-langkah yang direkomendasikan mencakup:
  - 1) Memperkuat observasi dan audit stock opname.
  - 2) Meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi (SAK).
  - 3) Mengoptimalkan sistem buffer stock dan Transfer Order (TO).
  - 4) Memperbaiki strategi prediksi permintaan dengan analisis data historis yang lebih akurat.

Dengan demikian, Gramedia perlu melakukan penyesuaian terhadap prosedur dan sistem pengelolaan persediaan untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi.

### 4. REFERENSI

Antara. (2024, May 21). Industri Buku Di Indonesia Kembali Bangkit. <https://www.antarane.ws.com/Infografik/4111251/Industri-Buku-Di-Indonesia-Kembali-Bangkit>.

## ***Template Jurnal Akuntansi dan Pajak***

- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (4th Ed.). Pustaka Pelajar.
- Jannah, S. N., Malikhah, A., & Mawardi, M. C. (2024). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Dalam Menunjang Efektifitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Toko Nur Intan). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 252–262.
- Rukmaya, C. S., & Maida, S. T. (2023). Analisis Public Relations Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Prima Kepada Pelanggan Toko Buku Gramedia Mall Kelapa Gading. *MADHANGI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 68–90.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.